PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2019

1st Adelia Arisanti, 2nd Doddi Prastuti, SE, MBA
Departemen Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
Jakarta, Indonesia
adeliaarisantiiii@gmail.com ; doddy_prastuti@stei.ac.id;

Abstract *- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang diukur dengan metode regresi linier data panel. Populasi pada penelitian ini adalah 6 perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 4 perusahaan sehingga total observasi sebanyak 24 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil uji t (uji signidikan parsial) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen sedangkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor semen. Hasil uji F (uji signifikan simultan) menyatakan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhdap harga saham perusahaan semen.*

Keywords*: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini, berkembangnya pasar modal di Indonesia tidak lepas dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu sebagai tempat bertemunya pihak yang ingin menanamkan modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana. Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada suatu aset tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi (Jones, 1965 dalam Aziz et al 2015). Dengan kegiatan investor yang menanamkan modal di pasar modal, perusahaan penerbit saham dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional dengan syarat akan mendapatkan hasil kepada investor. (Jogiyanto, 2014:19).

Jogiyanto dalam Hutami (2012:106) mendefinisikan harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikan nilai emiten. Dan sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Ada beberapa strategi yang biasa digunakan investor dalam berinvestasi saham yaitu strategi pasif dan strategi aktif. Investor yang memilih strategi pasif akan cenderung pasif dalam berinvestasi saham, dan hanya mengikuti indeks pasar. Investor yang menggunakan strategi pasif percaya bahwa harga pasar yang terjadi adalah harga yang mencerminkan nilai intriksik saham tersebut (Aziz et al, 2015:2018). Sementara investor yang menggunakan strategi aktif akan aktif dalam pemilihan dan jual beli saham. Perilaku investor merupakan suatu tindakan yang dilakukan investor dalam membeli, menahan, dan menjual saham pada suatu saat tertentu di Bursa Efek Indonesia (Azis et al, 2015:234)

Ada dua metode yang digunakan investor untuk menilai saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah memprediksi harga saham dengan menggunakan tren harga-harga saham terdahulu, sementara analisis fundamental memprediksi harga saham dengan kondisi perusahaan. Faktor fundamental dan teknikal adalah suatu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi baik untuk saat ini maupun investasi masa depan dalam jangka pendek atau janganka panjang (Aziz et al 2015:251). Para investor yang akan berinvestasi dengan membeli saham akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan akan memberikan return yang tinggi (Gere dan Yuniati, 2015).

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan efektif dan efisien dalam mengelola asetnya sehingga memiliki prospek keuangan yang baik.

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian going concern perusahaan khususnya untuk perusahaan yang go public. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki return positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor.

Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja keuangan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan harga saham perusahaan (Husnan, 2003 :44). Persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga perusahaan bisa lebih fokus dalam meningkatkan rasio tersebut sehingga harga saham sebuah perusahaan bisa meningkat.

Analisis rasio mencangkup metode-metode untuk menghitung dan menginterpretasi rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah hubungan antar variabel kuantitatif yang terdapat didalam laporan keuangan yang dapat memberikan pengertian dan informasi baru yang bermanfaat untuk kepentingan analisis keuangan maupun pengambilan keputusan bisnis. Melalui analisis rasio keuangan akan didapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dari pada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Secara tradisional, rasio-rasio keuangan dikelompokan dalam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio financial leverage, rasio perputaran, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Ross et al, 2015:63)

II. LANDASAN TEORI

2.1. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) Teori sinyal atau signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

2.2. Instrumen Pasar Modal

Menurut Eduardus Tandelilin (2017) instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan.

2.3. Saham

Menurut Tandelilin (2017:31) saham adalah sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan dalam rapat umum pemegang sahan (RUPS).

2.4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkannya menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan benar. Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang kondisi keuangan baik atau buruk suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja kerja dalam periode tertentu.

2.5. Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2011:172) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam lapotan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

III. METODE PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. (Noor, 2017:38). Variabel-Variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2017:14).

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019. Populasi perusahaan yang ada pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 4 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2019:127). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Peneliti mempunyai pertimbangan dan kriteria tertentu di dalam pengambilan sampel. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.
2. Perusahaan telah mempublikasi laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2014-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 4 prusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel diantaranya :

Tabel 1. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

No.	Perusahaan sampel	Kode
1.	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
2.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3.	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
4.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR

Sumber : data diolah (2020)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi menggunakan data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini memakai laporan keuangan perusahaan sub-sektor semen pada tahun 2014-2019 yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia serta jurnal penelitian terdahulu dan literatur yang terkait.

Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi (pengamatan) secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Pengamatan yang dilakukan terbatas pada pokok permasalahannya sehingga fokus penulis lebih pada data yang relevan. Metoda pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Riset Laporan Keuangan
   Riset ini dilakukan secara langsung ke sumber data sekunder yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mencari data - data berupa laporan keuangan Sektor semen beserta harga saham selama periode 2014 - 2019.
2. Riset Kepustakaan
   Penelitian kepustakaan ini untuk melengkapi data sekunder, diambil literatur dari buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk mendapatkan teori, definisi serta analisis yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini.
   4.2.1. Analisis Statistika Deskriptif

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Data

Menurut Sugiyono (2017:147) statistika deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Yang Diteliti

	HARGA_SAHAM	CR	DER	EPS
Mean	8739.875	2.799884	0.664658	365.0838
Median	6487.500	2.050765	0.464630	198.6450
Maximum	25000.00	12.99460	1.909316	1437.090
Minimum	291.0000	0.046447	0.091457	-108.0000
Std. Dev.	8341.200	2.810501	0.577023	447.1218
Skewness	0.535248	2.212782	0.992116	0.903125
Kurtosis	1.849550	8.409311	2.658100	2.707208
Jarque-Bera	2.469497	48.84626	4.054072	3.348263
Probability	0.290908	0.000000	0.131725	0.187471
Sum	209757.0	67.19722	15.95179	8762.010
Sum Sq. Dev.	1.60E+09	181.6751	7.657979	4598112.
Observations	24	24	24	24

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, median (nilai tengah), mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Data observasi diambil dari 4 laporan keuangan perusahaan papan pengembangan sektor semen yang terdaftar di BEI secara kuartal selama 6 tahun berturut-turut periode 2015-2019 sehingga diperoleh 24 data observasi.

Variabel likuiditas diproksikan dengan current ratio menunjukkan nilai maksimum sebesar 12.99460 terjadi pada PT Semen Baturaja (Persero) dan nilai minimum sebesar 0.046447 yang didapatkan oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar perusahaaan dijamin dengan Rp 12,99. Nilai ini menjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan baik, karena penjamin hutang lebih besar dibanding hutang yang dimilikanya. Nilai rata-rata dari current ratio adalah 2.799884 dan nilai standar deviasi sebesar 2.810501. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari current ratio yang lebih tinggi. Dengan demikian, jika kondisi ekonomi memburuk maka tingkat risiko akan naik sebesar 0,010617.

Variabel solvabilitas diproksikan dengan debt to equity ratio menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.909316 terjadi pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dan nilai minimum sebesar 0.091457 terjadi pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang berarti setiap pembiayaan Rp 1 ekuitas perusahaan menggunakan pembiayaan oleh hutang Rp 1,90. Nilai ini menunjukkan bahwa

ekuitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, karena hutang perusahaan lebih banyak dibandingkan ekuitas yang dimilikinya. Nilai rata-rata debt to equity ratio adalah 0.664658 dan nilai standar deviasi sebesar 0.577023. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari debt to equity ratio yang rendah. Dengan demikian, jika kondisi ekonomi memburuk maka tingkat risiko akan turun sebesar 0,087635.

Variabel profitabilitas diproksikan dengan earning per share menunjukkan nilai maksimum sebesar 1437.090 terjadi pada Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan nilai minimum sebesar -108.0000 terjadi pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk yang berarti keuntungan rata-rata yang didapatkan pemegang saham perusahaan semen yaitu sebesar Rp 1437 untuk setiap 1 lembar saham. Nilai rata-rata return on equity adalah 365.0838 dan nilai stadar deviasi sebesar 447.1218. Nilai standar deviasi tesebut lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas dan tingkat risiko penyimpangan dari earning per share yang tinggi. Dengan demikian, jika kondisi ekonomi memburuk maka tingkat risiko akan naik sebesar 82.038.

4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	EPS
CR	1.000000	-0.622417	0.167700
DER	-0.622417	1.000000	-0.529195
EPS	0.167700	-0.529195	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Tabel diatas menunjukan nilai koefisien korelasi anatar variabel bebas, nilai koefisien korelasi CR dengan DER sebesar -0.622417, nilai koefisien DER dengan EPS sebesar -0,529195, dan nilai koefisien EPS dengan CR sebesar 0.167700, artinya berdasarkan nilai koefisien korelasi yang ada menunjukan bahwa tidak terdapat multikolineritas atas variabel bebas karena kurang dari 0,90.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	26.41383	4	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukan bahwa nilai Likehood ratio sebesar 26.41383 yang memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini mengalami heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas

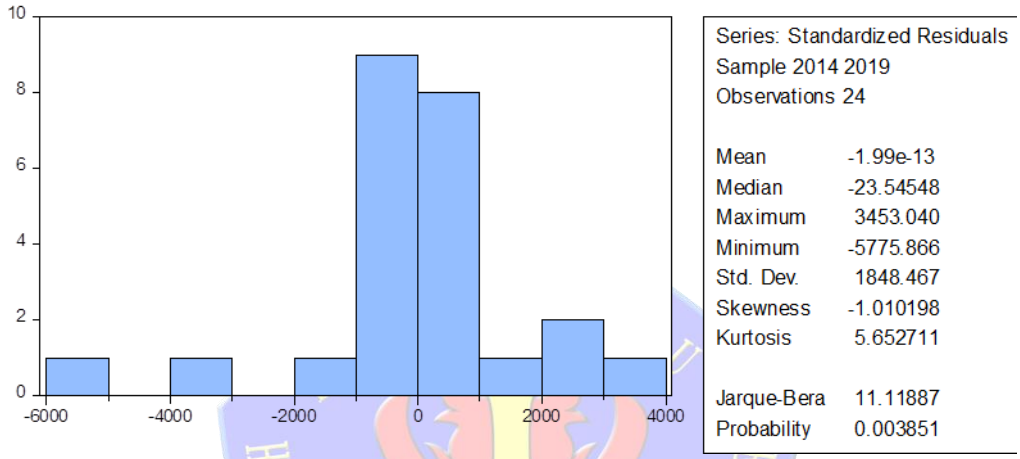

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan grafik diatas menujukan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Hai ini ditunjukan dengan nilai Jarquue-Bera pada pengujian normalitas penelitian ini yaitu sebesar 11.11887 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003851 yang artinya lebih kecil dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan antara pengangu padaperiode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Unuk mengestimasi uji autokorelasi tersebut digunakan dengan cara uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

N	K	DL	DU	D	4-DL	4-DU	KESIMPULAN
24	3	1.1010	1.6565	2.466891	2.899	2.3435	Tidak ada autokorelasi positif

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson (DW test) pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai DW sebesar 2.466891, nilai dL sebesar 1.1010 nilai dU sebesar 1.6565, nilai 4 – dL sebesar 2.899 dan nilai 4- dU sebesar 2.3435. Dalam hal ini jika dilihat

dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka nilai DW berapa di antara nilai 0 dan dL yaitu 0 < 2.466891 < 1.1010 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi penelitian ini.

4.3 Analisis Model Regresi Panel

Tabel 6 Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6738.757	3247.463	2.075083	0.0511
CR	-406.5561	434.2658	-0.936192	0.3603
DER	-3116.343	2457.536	-1.268076	0.2193
EPS	14.27270	2.517960	5.668358	0.0000

R-squared	0.753231	Mean dependent var	8739.875
Adjusted R-squared	0.716215	S.D. dependent var	8341.200
S.E. of regression	4443.479	Akaike info criterion	19.78727
Sum squared resid	3.95E+08	Schwarz criterion	19.98362
Log likelihood	-233.4473	Hannan-Quinn criter.	19.83936
F-statistic	20.34910	Durbin-Watson stat	1.002525
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan hasil regresi Common Effect Model (CEM) pada tabel di bawah menunjukan bahwa nilai Adjusted R^2 model regresi ini mendekati 100%. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel indenpenden yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham sangat kecil yaitu hanya 71,6215% sedangkan sisanya 23,3785% dijelaskan oleh variabel indenpenden lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. jadi diasumsikan bahwa model regresi ini yaitu Common Effect Model tidak realistis dalam menentukan pengaruh CR, DER, dan EPS terhadap harga saham.

Tabel 7 Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7247.082	1871.738	3.871846	0.0012
CR	-162.0678	226.2408	-0.716351	0.4835
DER	671.9944	1868.631	0.359619	0.7236
EPS	4.108421	1.945941	2.111278	0.0499

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.950890	Mean dependent var	8739.875
Adjusted R-squared	0.933558	S.D. dependent var	8341.200
S.E. of regression	2150.062	Akaike info criterion	18.42287
Sum squared resid	78587059	Schwarz criterion	18.76647
Log likelihood	-214.0745	Hannan-Quinn criter.	18.51403
F-statistic	54.86078	Durbin-Watson stat	2.466891
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0.933558 yang artinya niali adjusted R^2 yang didapat pada model ini mendekati 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham sebesar 93,3558% sedangkan sisanya 6,6442% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskkan dalam penelitian ini. Jadi diasumsikan bahwa Random Effect (REM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh CR, DER, dan EPS terhadap harga saham.

Tabel 8 Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6738.757	1571.347	4.288522	0.0004
CR	-406.5561	210.1278	-1.934804	0.0673
DER	-3116.343	1189.126	-2.620701	0.0164
EPS	14.27270	1.218363	11.71465	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	2150.062	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.753231	Mean dependent var	8739.875
Adjusted R-squared	0.716215	S.D. dependent var	8341.200
S.E. of regression	4443.479	Sum squared resid	3.95E+08
F-statistic	20.34910	Durbin-Watson stat	1.002525
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics

R-squared	0.753231	Mean dependent var	8739.875
Sum squared resid	3.95E+08	Durbin-Watson stat	1.002525

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan hasil Random Effect Model (REM) pada tabel 4.7 di bawah menunjukan nilai Adjusted R^2 yang diperoleh yaitu sebesar 0.716215 artinya nilai Adjusted R^2 pada model regresi ini mendekati 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham sangat kecil yaitu hanya sebesar 71,6215% sedangkan sisanya 28,3785% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Jadi diasumsika bahwa model regresi iniyaitu Random Effect Model (REM) tidak realistis dalam menentukan pengaruh CR , DER, dan EPS terhadap harga saham.

4.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih salah satu diantara model Common Effect dan model Fixed Effect. Asumsi bahwa setiap unit cross section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar uji Chow. Widarjono (2013:362). Dalam pengujian ini menggunakan E-Views, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom, probabilitas cross section ChiSquare. Hipotesis penelitian dari uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas Chi-Square ≥ 0,05 maka model Common Effect diterima
- Jika nilai probabilitas Chi-Square < 0,05 maka model Fixed Effect diterima

Tabel 9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.807621	(3,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.745610	3	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section Chi-Square sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05 maka model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk memilih estimasi yang paling tepat antara model Fixed Effect dan model Random Effect. Dalam pengujiannya dengan menggunakan E-Views maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom probabilitas Cross Section Random Winarno (2015:254). Hipotesis penelitian dari uji Hausman Adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas Cross Section Random ≥ 0,05 maka model Random Effect diteima
- Jika nilai probabilitas Cross Section Random < 0,05 maka model Fixed Effect diteima

Tabel 10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	68.422862	3	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05 maka artinya model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect Model (FEM).

4.4. Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan data yang terdiri dari kombinasi data time series dan data cross section. Data panel terdiri dari data beberapa objek meliputi beberaoa waktu. Nuryanto dan Pambuko (2018:6). Ghozali (2016:195) menyatakan data panel merupakan kumpulan data (data aset) dimana perilaky unit cross section diamati sepanjang waktu. Data panel dalam ekonometrika dinotasikan sebagai it dengan i sebagai identifikasi cross section dan t sebagai identifikasi time series.

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

HS = 5458.656 -193.7943CR + 63.41306DER + 3.950991EPS …..... (4.1)

Tabel 11 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7247.082	1871.738	3.871846	0.0012
CR	-162.0678	226.2408	-0.716351	0.4835
DER	671.9944	1868.631	0.359619	0.7236

EPS	4.108421	1.945941	2.111278	0.0499

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan persamaan model regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi Current Ratio (CR) sebesar -193.7943 artinya CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka apabila CR mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -162.0678 satuan dengan asumsi variabel DER dan EPS bernilai konstan
2. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 63.41306 artinya DER berpengruh positif terhadap harga saham. Maka apabila DER mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 671.9944 satuan dengan asumsi nilai variabel EPS dan CR adalah konstan.
3. Koefisien regresi Earning Per Share (EPS) sebesar 3.950991 artinya EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka apabila EPS mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 4.108421 satuan dengan asumsi variabel DER dan CR bernilai konstan.

4.6. Uji Hipotesis

Tabel 12 Hasil Uji t (Uji Signifikan Parsial) dengan FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7247.082	1871.738	3.871846	0.0012
CR	-162.0678	226.2408	-0.716351	0.4835
DER	671.9944	1868.631	0.359619	0.7236
EPS	4.108421	1.945941	2.111278	0.0499

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Hasil yang diperoleh dari uji t (uji signifikan parsial) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa CR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4835 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga H0 diterima.
2. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7236 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga H0 diterima.
3. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa EPS memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0499 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga H0 ditolak.

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Tabel 13 Hasil Uji F (Uji Signifikan Simultan) dengan FEM

R-squared	0.950890	Mean dependent var	8739.875
Adjusted R-squared	0.933558	S.D. dependent var	8341.200
S.E. of regression	2150.062	Akaike info criterion	18.42287
Sum squared resid	78587059	Schwarz criterion	18.76647
Log likelihood	-214.0745	Hannan-Quinn criter.	18.51403
F-statistic	54.86078	Durbin-Watson stat	2.466891
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh untuk uji F (simultan) menunjukan nilai probabilitas F yang diperoleh sebesar 0,0000 < 0,05 maka H0 ditolak artinya variabel CR, DER, dan EPS memiliki pengaruh secara simultan.

4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14 Analisis Koefisien Determinasi (R2) dengan FEM

R-squared	0.950890	Mean dependent var	8739.875
Adjusted R-squared	0.933558	S.D. dependent var	8341.200
S.E. of regression	2150.062	Akaike info criterion	18.42287
Sum squared resid	78587059	Schwarz criterion	18.76647
Log likelihood	-214.0745	Hannan-Quinn criter.	18.51403
F-statistic	54.86078	Durbin-Watson stat	2.466891
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yaitu sebesar 0.933558 yang menunjukan bahwa sebesar 93,3558% pengaruh variabel terikat pada penelitian ini yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh varabel bebas yang terdapat pada penelitian ini yaitu CR, DER, dan EPS sedangkan sisanya sebesar 6,6442%, pengaruh variabel bebas pada penelitian ini yaitu harga saham dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pembahasan dalam penelitian tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Semen" yang dilakukan terhadap 4 perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 (enam) tahun maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada industri sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan perusahaan dari sektor-sektor lain yang terdaftar di BEI, sehingga bertujuan untuk mengetahui perbandingan perolehan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel atau menggunakan variabel keuangan lainnya yang masih jarang untuk digunakan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik
2. Bagi perusahaan di industri sektor semen, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning per Share (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Maka variabel tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan di industri semen agar meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan dan modal yang stabil sehingga akan mampu memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk masing-masing perusahaan di industri semen agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. Ekonometrika: Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews. Jakarta: Penerbit Erlangga

Asep Alipudin dan Resi Oktavian. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Volume2 NO.1 Tahun 2016 Edisi 1, Hal. 1-22 E-ISSN 2502-4159

Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: deepublish

Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Rajawali Pers, Jakarta

Brigham, Eugene F. Dan Joul f Hosuton. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA

_____. 2017. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta

Gere, M.F., dan Yuniati, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 4, No. 8

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Bisnis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

_____ ____. 2016. Analisis Multivariate Dengan Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EVIEWS 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 978-62-097-222-0.

Gurajati, Damordar N dan Porter Dawn C. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafitri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.

Husnan, Suad. (2013). Manajemen Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Jilveira Agustin dan Chandra Kartika. (2019). Pengaruh Return On Equity DAN Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Milik BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tiga Bulan. Vol 3, No 2. e-ISSN : 2580-1767. p-ISSN : 2581-0774.

Jogiyanto, 2010. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.

_____. 2012 Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta

_____. 2014. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi ke 10. Yogyakarta: BPFE

Karnawi Kamar. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. Volume 19, Issue 5. e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keown, Arthur. J. Et al. 2017. Foundations of Finance. Edisi9. England: Person Education Limited.

Kontan.co.id. 2019. Analis: Subsektor semen bisa tumbuh jika permintaan dari sektor properti bangkit. https://investasi.kontan.co.id/news/analis-subsektor-semen-bisa-tumbuh-jika-permintaan-dari-sektor-properti-bangkit

Kusumawardani, A. 2010. "Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada harga saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2005-2009". Jurnal Akuntansi.

Lilianti, Emma. 2018. Pengaruh Dividen Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor semen Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ecoment Global Vol 3 No. 1. ISSN 2540-816X.

Merugu Venugopal , And Dr. M Ravindar Reddy. (2016). Impact of capital structure on firm's profitability and shareholder wealth maximization: A study of listed Indian cement companies. Volume 18, Issue 4 .Ver. III. e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668

Noor, Juliansyah. 2017. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana

Prihadi, Toto. 2010. Analisa Laporan Keuangan.ppm manajemen

Reni Dwi R, M. Enny Widyaningrum, Enny Istanti. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Jurnal Manajemen Branchmarck Vol 4, Issue 2. ISSN 2407-8239

Ross, Stephen A. et. al. 2015. Fundamentals Of Corporate Finance Jakarta: Salemba Empat. ISBN 978-979-061-580-8.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga

Sanusi, H. B. Anwar. 2017. Metodologi Peneilaian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat. ISBN 978-979-061-205-1.

Sepbeariska Manurung dan Christine Dewi Nainggolan. (2020). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Atas Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham. Volume 5 No.2, Juni 2020. e-ISSN 2621-881X. p-ISSN 2502-3780.

Shafiqul Alam, Md. Rubel Miah and Md. Abdul Karim (2016). Analysis on Factors that Affect Stock Prices: A Study on Listed Cement Companies at Dhaka Stock Exchange. Vol.7, No.18, 2016. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)

Sufianto. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta

_____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta

Sujarweni. V. Wiratna. 2017. Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. ISBN 978-602-6237-55-2.

Suyono. 2018. Analisis Regresi Untuk Penelitian. Sleman: Deepublish Publisher. ISBN 978-602-453-823-1.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: Kanisius

_____. 2017. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: Kanisius

Warta Ekonomi. 2019. Sektor Semen Mulai Menggeliat, Akankah Kinerja Keuangan Positif?. Diunduh tanggal 18 Juli 2020, https://www.wartaekonomi.co.id/read222955/sektor-semen-mulai-menggeliat-akankah-kinerja-keuangan-positif

Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.